

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN METODE *QUESTION STUDENTS HAVE* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 7 DAN SMA NEGERI 8 PADANG**

*Oleh: Jimi Ronald dan Marwan*

**ABSTRACT**

*This research was aimed at finding (1) the effect of using the 'Question students Have' method to the result of the learning between using the conventional method (2) the effect of the students' learning motivation to the result of their learning, and (3) the interaction between the use of the Question students Have learning model and their motivation toward the students' learning result in the subject of Economy. The research was a quasi-experiment whose population was grade XI IPS students of SMA negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang. The sampling technique used was the purposive sampling. The experimental group was the grade XI IPS students of SMA Negeri 8 and the control group was Grade students of SMA Negeri 7 Padang. The data of the research consisted of two kinds: primary and secondary data. The data were analyzed by using a descriptive method and inductive analysis in the form of the two way ANOVA. The findings of the research were (1) The students taught with the Question Students Have scored significantly higher than those taught with the conventional method with the significance index (Sig) = 0.000 smaller than the value of 0.05 (sig. <math>\alpha</math>), (2) the students with high innovation scored significantly higher than those whose motivation were low with Sig : 0.000, smaller than the value of 0.05 (sig. <math>\alpha</math>) and (3) there was no interaction between the Question Students have and their motivation to the learning result with Sig= 0.301. This means the significance value was bigger than the alpha value 0.05 (Sig>math>\alpha</math>). Based on the findings, it is suggested that the teachers use this method or model in the teaching of Economy and always motivate the students.*

*Keywords: Question students Have method, learning motivation, students learning result in the subject of Economy*

**PENDAHULUAN**

Ekonomi merupakan salah satu pembelajaran sosial yang mampu mencetak manusia yang memiliki potensi, menumbuhkan kemampuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk hidup masyarakat. Ekonomi terlahir dan berkembang sesuai dengan fenomena sehari-hari, yaitu bagaimana orang memenuhi kebutuhan hidupnya serta masalah yang dihadapi dalam mengusahakan pemenuhan kebutuhan tersebut. mengingat pentingnya

peranan ekonomi dalam kehidupan, sudah sepatutnya pengajaran ekonomi disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian, minat, dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun tinggi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut digunakan untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah

memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Depdiknas (2006:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Hasil belajar ekonomi siswa tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang Padang, ternyata hasil belajar siswa masih rendah, yang diukur dari hasil belajar ekonomi siswa pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Semester II Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 dan 8 Padang**

Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Siswa		% di atas KKM	% di bawah KKM
					Tuntas	Tidak Tuntas		
SMA Negeri 7 Padang	4	136	75	70,07	62	74	45,59	54,41
SMA Negeri 8 Padang	4	134	75	69,55	56	78	41,79	58,21
Jumlah	8	270		139,62	118	151		

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Dan 8 Padang

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari 8 jumlah kelas, 270 jumlah siswa sebagian besar siswa nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah masing – masing, yaitu 75 (SMA 7) dengan rata-rata hasil belajar 70,07 %, dan 75 (SMA 8) dengan rata-rata hasil belajar 69,55 %. Artinya, masih ada sebagian kelas nilainya rendah dan berada di bawah KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa berdasarkan setiap kelasnya masih banyak kelas yang belum

mencapai ketuntasan KKM, yaitu pada SMA Negeri 7 Padang yang terdiri dari 4 kelas dengan rata-rata ketuntasan siswa di atas KKM adalah sebesar 45,59 % dan di bawah KKM 54,41 %, ini berarti ada 62 siswa yang mencapai KKM dan 74 siswa yang tidak mencapai KKM.

Selanjutnya, pada SMA Negeri 8 Padang yang terdiri dari 9 kelas dengan rata-rata ketuntasan siswa di atas KKM adalah sebesar 41,79 % dan di bawah KKM 58,21 %, ini berarti ada 56 siswa yang mencapai KKM dan 78 siswa yang tidak mencapai KKM.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar Purwanto (2007:107) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal : faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi; fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indra), dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). Selanjutnya faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri, meliputi; lingkungan (alam dan social) dan instrumental (kurikulum / bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana/ fasilitas, dan administrasi/ manajemen).

Berdasarkan observasi awal, peneliti temukan hal-hal penyebab sulitnya siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM, yaitu kurangnya motivasi belajar. Menurut H Nashar (2004:39) motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tetapi menurut Uno (2009:23) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa

diharapkan terjadi. Relatif rendahnya motivasi belajar siswa ditandai dengan beberapa aktivitas seperti tidak mencatat pelajaran, berbicara dengan teman ketika guru menerangkan, banyak yang tidak hadir dikelas, dan ada yang tidur pada proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu terlihat kurang aktifannya siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan banyak yang tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan tidak mau menjawab pertanyaan guru/ tidak mau mengeluarkan pendapat.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 7 dan 8 Padang belum menghasilkan hasil belajar yang tinggi, banyak siswa yang hanya mampu mencapai nilai sebatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) itupun sudah melalui beberapa kali remedial. Fenomena yang terjadi di sekolah saat ini adalah banyak siswa yang kurang fokus, mengerjakan kegiatan lain dan keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi. Siswa merasa kurang bergairah, suasana kelas terasa tegang, tidak rileks dan kurang bermakna yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, mengganggu teman dan izin keluar, ketidaknyamanan atau kegelisahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung akan menghambat dalam menangkap materi yang baru, lebih-lebih menuntut perhatian tinggi dan konsentrasi pikiran dan akibat ketercapaian belajar siswa masih banyak belum tuntas.

Terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa tersebut banyak sekali cara yang dapat dilakukan, misalnya memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memperbanyak interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa sehingga dapat meningkatkan cara belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas sebagai

pengajar di depan kelas, tetapi juga harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan aktif dalam proses pembelajaran tanpa ada rasa terpaksa, tetapi dengan sukarela dan inisiatif sendiri. Dengan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan menimbulkan semangat siswa dalam proses pembelajaran maka memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi perlu melakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuka cakrawala berfikir siswa. Apabila siswa telah mau berpartisipasi dalam kelas maka pembelajaran akan menjadi menarik dan setelah itu diharapkan hasil belajar akan tinggi.

Salah satu model pembelajaran aktif dengan metode *Question Students Have* yang dikemukakan oleh Menurut Silberman (2006:91) menyatakan bahwa “ metode ini merupakan bentuk pembelajaran yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan”. Bentuk ini memanfaatkan metode yang mengundang partisipasi siswa melalui penulisan bukan pembicaraan. Pemilihan metode ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa kelas X SMA Negeri 7 dan 8 Padang yang mengatakan bahwa mereka cenderung takut bertanya langsung secara lisan kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan takut diejek teman-temannya apabila pertanyaan yang diajukan itu salah.

Diharapkan dengan pemilihan metode *Question Students Have* siswa bisa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran karena model ini mengarahkan siswa untuk mengetahui materi yang belum dipahami oleh siswa setelah di ajarkan guru selama proses pembelajaran, sebab siswa di haruskan memberikan pertanyaan. Untuk dapat berpartisipasi bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran tentu

siswa harus terlebih dahulu membaca dan mencari sumber bacaan dan sumber-sumber belajar yang lain dan sesuai. Selain dengan bertanya siswa juga dapat melatih dirinya untuk bertanya dan menjelaskan dengan bahasa sendiri mengenai pemahaman yang mereka terima sehingga motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

Beberapa penelitian empiris yang dilakukan oleh Mega (2007) dan Ema (2009), menunjukkan bahwa model pembelajaran khususnya metode *Question Student Have* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan penelitian relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Question Students Have* dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
3. Interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang diajarkan dengan *Metode Question Students Have* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional.
2. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan *Metode Question Students Have* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian Quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:114) Quasi eksperimen adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (treatments), pengukuran-pengukuran dampak (outcome measures), dan unit-unit eksperimen (experimental units) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 Padang. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Padang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Padang sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan metode *Question Students Have* dan motivasi belajar. Sedangkan variabel terikat adalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa setelah menerapkan model dan motivasi belajar yang ditetapkan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dari responden. Selanjutnya analisis induktif menggunakan Analisis Of Varians (ANOVA). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari 2 kelompok data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data mengenai motivasi belajar diambil diawal penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar kepada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 7 dan siswa kelas XI IPS 1 SMA N 8 Padang yang menjadi sampel. Pemilihan sampel mestinya memiliki skor rata-rata keseluruhan motivasi belajar yang

relative sama yang bertujuan untuk menyetarakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini gambaran perbandingan distribusi frekuensi dari variabel motivasi belajar pada kedua kelas sampel:

### **Tekun Menghadapi Tugas**

Pada kelas eksperimen indikator tekun menghadapi tugas berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.06 dan TCR sebesar 81.29, sedangkan pada kelas kontrol indikator tekun menghadapi tugas berada dalam kategori sedang dengan rerata 4.01 dan TCR sebesar 80.13. Artinya, ketekunan siswa menghadapi tugas dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Ini disebabkan karena siswa dalam kelas eksperimen mereka mempunyai ketekunan yang tinggi dalam menghadapi tugas sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung tidak tekun atau serius dalam menghadapi tugas sehingga guru perlu mengarahkan lagi bahwa indikator motivasi ketekunan dalam menghadapi tugas ini dapat tumbuh dengan baik dan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

### **Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Lelas Putus Asa)**

Pada kelas eksperimen indikator ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.34 dan TCR sebesar 86.71, sedangkan pada kelas kontrol indikator ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) berada dalam kategori sedang/ cukup dengan rerata 3.94 dan TCR sebesar 78.84. Artinya, keuletan siswa menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih baik dibandingkan

dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Ini disebabkan karena siswa dalam kelas eksperimen mereka mempunyai keuletan yang tinggi dalam menghadapi kesulitan sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung tidak ulet atau tidak mampu dalam menghadapi kesulitan sehingga guru perlu mengarahkan dan membimbing siswa agar tercapai siswa yang ulet dalam belajar secara maksimal dan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

### **Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah**

Pada kelas eksperimen indikator menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.27 dan TCR sebesar 85.32, sedangkan pada kelas kontrol indikator menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.09 dan TCR sebesar 81.78. Artinya, minat siswa menghadapi berbagai macam masalah baik itu dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berada dalam kategori tinggi. Ini disebabkan karena siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam menghadapi berbagai macam masalah sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus, mengarahkan dan membimbing siswa agar tercapai siswa yang menunjukkan minat tinggi dalam belajar secara maksimal dan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

### **Lebih Senang Bekerja Mandiri**

Pada kelas eksperimen indikator lebih senang bekerja mandiri berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.10 dan TCR sebesar 82.10, sedangkan pada kelas kontrol lebih senang bekerja mandiri berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.07 dan TCR sebesar 81.45. Artinya, kesenangan siswa bekerja mandiri baik itu dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode

pembelajaran *Question Students Have* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berada dalam kategori tinggi. Ini disebabkan karena siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol mereka mempunyai kesenangan bekerja mandiri yang tinggi sehingga guru perlu mengarahkan lagi bahwa indikator motivasi kesenangan bekerja sendiri ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik dan diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik..

### **Tidak Cepat Bosan Terhadap Tugas-Tugas Yang Rutin**

Pada kelas eksperimen indikator tidak cepat bosan dalam menghadapi tugas berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.29 dan TCR sebesar 85.81, sedangkan pada kelas kontrol indikator indikator tidak cepat bosan berada dalam kategori sedang dengan rerata 4.04 dan TCR sebesar 80.81. Artinya, siswa tidak cepat bosan dalam menghadapi tugas-tugas yang rutin dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Ini disebabkan karena siswa dalam kelas eksperimen mereka kesenangan yang tinggi dalam menghadapi tugas-tugas rutin sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung merasa bosan atau jenuh dalam menghadapi tugas-tugas rutin sehingga guru perlu memotivasi lagi siswa dan mendiskusikan kembali agar indikator motivasi kesenangan dalam menghadapi tugas-tugas rutin ini dapat tumbuh dengan baik dan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

### **Dapat Mempertahankan Pendapatnya**

Pada kelas eksperimen indikator dapat mempertahankan pendapatnya berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.14 dan TCR sebesar 82.74, sedangkan pada kelas kontrol indikator dapat mempertahankan

pendapatnya berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.05 dan TCR sebesar 81.13. Artinya, siswa dapat mempertahankan pendapatnya baik itu dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berada dalam kategori tinggi. Ini disebabkan karena siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol sudah mau mempertahankan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan temannya dalam belajar atau dalam berdiskusi sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

### **Tidak Cepat Menyerah Terhadap Hal Yang Diyakini**

Pada kelas eksperimen indikator tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.20 dan TCR sebesar 84.13, sedangkan pada kelas kontrol indikator tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.11 dan TCR sebesar 82.20. Artinya, siswa memiliki motivasi yang tinggi baik itu dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berada dalam kategori tinggi. Ini disebabkan karena siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam menghadapi masalah sehingga guru perlu memberikan semangat, arahan dan dorongan agar keyakinan siswa terhadap hal yang diyakininya semakin tinggi. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pada kelas eksperimen indikator senang mencari dan memecahkan masalah berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.15 dan TCR sebesar 82.97, sedangkan pada kelas kontrol indikator senang mencari dan memecahkan masalah berada dalam kategori tinggi dengan rerata 4.10 dan TCR sebesar 81.94. Artinya, kesenangan mencari dan

memecahkan masalah baik itu dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berada dalam kategori tinggi. Ini disebabkan karena siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol mereka senang dalam mencari dan memecahkan masalah misalnya mencari dan memecahkan masalah melalui refrensi buku yang banyak atau melalui internet sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Dilihat secara umum motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* berada dalam kategori sangat baik dengan skor rerata 4.19 dan TCR (Tingkat Capaian Responden) sebesar 83.88%. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berada dalam kategori sangat baik juga dengan skor rerata 4.04 dan TCR (Tingkat Capaian Responden) sebesar 81.45%. Hal ini berarti secara umum motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* maupun motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sama baiknya sehingga kedua kelas ini dianggap setara.

### **Deskripsi Hasil Belajar**

Pada awal pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pada kelas sampel, materi pelajaran yang dipilih penulis adalah pokok bahasan APBN dan APBD pada dua kelas sampel yang diterapkan dua metode pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran *Question Students Have* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran konvensional/ ceramah. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa kedua kelas sampel. Pembelajaran dilaksanakan selama 2

kali pertemuan untuk masing-masing kelas sampel.

Dari hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran (*Posttest*). Pelaksanaan *posstest* berguna untuk melihat kemampuan siswa pada kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan proses pembelajaran yang berbeda. Nilai *posstest* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu dengan cara menentukan interval dan jumlah kelompoknya terlebih dahulu.

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$\text{Interval}_k =$$

Kelompok:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 31$$

$$K = 1 + 3,3 (1,491)$$

$$K = 5,920, \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Interval :

$$\text{Interval}_k =$$

$$\text{Interval}_k = 5,5, \text{ maka dibulatkan menjadi } 6$$

Dari tabel di atas dapat dilihat, pada kelas eksperimen nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 72 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 97, maka rangenya adalah 25. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 64 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83, maka rangenya adalah 19. Jadi nilai kelas eksperimen lebih tersebar nilainya dari pada nilai kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen ini sebanyak 93.55% siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan pada kelas kontrol yang mencapai ketuntasan adalah 35,48%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75, maka kelas eksperimen telah memenuhi KKM dengan 93.55% jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 35.48% dan belum memenuhi KKM. Hal ini berarti lebih banyak siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* mencapai ketuntasan dibandingkan dengan

kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Untuk rata – rata hasil belajar kelas pada kelas eksperimen adalah 83, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 72. Ini berarti bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan memiliki perbedaan rata-rata yang besar yaitu 11. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan maka kelas eksperimen telah melewati batas KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Nilai tengah (Median) pada kelas eksperimen yaitu 83, artinya bahwa 50% dari 31 siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai dibawah 83, dan 50% lainnya memperoleh nilai diatas 83. Sedangkan nilai tengah (Median) pada kelas kontrol yaitu 72, artinya bahwa 50% dari 31 siswa kelas kontrol memperoleh nilai dibawah 72, dan 50% lainnya memperoleh nilai diatas 72. Hal ini bisa diartikan bahwa nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk nilai yang sering muncul (Modus) pada kelas eksperimen adalah 81 artinya siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* banyak memperoleh nilai 81. Sedangkan pada kelas kontrol nilai yang sering muncul (Modus) adalah 78, artinya siswa kelas kontrol pada saat *posttest* banyak memperoleh nilai 78. Berarti nilai kelas eksperimen lebih bagus dibandingkan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen siswa banyak memperoleh nilai yang tinggi.

Varians untuk kelas eksperimen adalah 32.833 dan untuk kelas kontrol adalah 29.300. Semakin kecil varians maka semakin bagus karena rata-rata sampel representative untuk seluruh distribusi skor dan lebih akurat dalam menggambarkan keseluruhan distribusi. Jadi varians kelas kontrol lebih bagus dibandingkan dengan varians kelas eksperimen karena rata-rata kelas kontrol lebih akurat dalam menggambarkan keseluruhan distribusi.

Standar deviasi merupakan rata-rata penyimpangan setiap skor dengan rata-rata (mean) skornya. Standar deviasi atau pnyimpangan untuk kelas eksperimen yaitu 5.730 artinya bahwa tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-ratanya pada *posttest* adalah 5.730. Dan pada kelas kontrol yaitu 5.413 artinya bahwa tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-ratanya pada *posttest* adalah 5.413. Jadi, data pada kelas kontrol lebih bagus dibandingkan dengan kelas eksperimen karena kelas kontrol lebih terkumpul distribusi skornya.

## **Pengelompokan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi**

### **Kelompok Motivasi Belajar Tinggi**

Dari hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar, peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kedalam kelompok siswa dengan motivasi tinggi. Kelompok siswa dengan motivasi tinggi pada kelas eksperimen memiliki jumlah 1275 dengan rata-rata 85. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki jumlah 1137 dengan rata-rata sebesar 76. Artinya, hasil belajar

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: HB.BELAJAR

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2176.840 <sup>a</sup>	3	725.613	29.926	.000
Intercept	374674.791	1	374674.791	1.545E4	.000
METODE	1709.130	1	1709.130	70.488	.000
MOTIVASI	425.759	1	425.759	17.559	.000
METODE * MOTIVASI	26.420	1	26.420	1.090	.301
Error	1406.337	58	24.247		
Total	377833.000	62			
Corrected Total	3583.177	61			

a. R Squared = .608 (Adjusted R Squared = .587)

kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang



memiliki motivasi tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### **Kelompok Motivasi Belajar Rendah**

Dari hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar, peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ke dalam kelompok siswa dengan motivasi rendah. Kelompok siswa dengan motivasi rendah pada kelas eksperimen memiliki jumlah 1219 dengan rata-rata 81. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki jumlah 1036 dengan rata-rata sebesar 69. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### **Hasil Analisis Of Varians**

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas terpenuhi maka langkah selanjutnya penulis dapat meneruskan pada analisis varians dua jalur. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang penulis ajukan diterima atau ditolak. Dalam mengolah data penelitian ini penulis menggunakan SPSS 16.0. Dalam pengujian hipotesis pada analisis varians dua jalur, kriteria untuk menolak atau menerima atau menolak  $H_a$  berdasarkan pada *Significance* (yang disingkat Sig.). Jika Sig. <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika Sig. >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil ANOVA Dua Jalur dapat dijelaskan hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

#### **Hipotesis Pertama**

“Siswa yang diajarkan dengan metode *Question Students Have* secara signifikan

memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional”. Hasil perhitungan analisis ANOVA dua jalur terlihat pada tabel 34 diperoleh nilai level Sig. = 0,000, ini berarti bahwa nilai Sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (Sig. <  $\alpha$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 7 dan SMA N 8 Padang.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran menggunakan metode *Question Students Have* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional. Artinya, siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis deskriptif, secara umum dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan rata-rata kedua kelas pada saat dilakukan *posttest*. Pada saat *posttest*, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi sebanyak 11 (83-72) dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini berarti kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan dengan metode konvensional.

### **Hipotesis Kedua**

“Siswa yang motivasi belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah”. Hasil perhitungan ANOVA dua jalur terlihat pada tabel 34 diperoleh level Sig. = 0,000, ini berarti nilai Sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (Sig. <  $\alpha$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 7 dan SMA N 8 Padang.

Hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Siswa yang motivasi belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Artinya, siswa dengan motivasi tinggi akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa dengan motivasi rendah.

Kemudian dari hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar, peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi rendah. Berdasarkan kelompok motivasi ini diperoleh rata-rata hasil belajar dari masing-masing kelompok. Pada kelas eksperimen, kelompok siswa dengan motivasi tinggi memiliki rata-rata hasil belajar 85 dan rata-rata kelompok siswa dengan motivasi rendah 81. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki

motivasi tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah.

Sedangkan pada kelas kontrol, kelompok siswa dengan motivasi tinggi memiliki rata-rata hasil belajar 76 dan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi rendah sebesar 69. Sehingga diperoleh selisih rata-rata antara kedua kelompok sebesar 9. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dari pada hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Artinya, siswa dengan motivasi tinggi akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa dengan motivasi rendah.

### **Hipotesis Ketiga**

“Tidak terdapat interaksi metode pembelajaran *Question Students Have* dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 7 dan SMA N 8 Padang”. Hasil perhitungan ANOVA dua jalur untuk pengujian hipotesis ketiga terlihat pada tabel 34 pada baris kelima kolom ke enam diperoleh Sig. = 0,301 ini berarti nilai Sig. lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  (Sig. >  $\alpha$ ) maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat interaksi model pembelajaran *Question Students Have* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 7 dan SMA N 8 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran menggunakan metode *Question Students Have* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Dan SMAN 8 Padang. Suatu interaksi terjadi bila efek faktor yang satu berpengaruh pada faktor yang lain dalam mempengaruhi sesuatu. Hasil analisis data dengan anova dua jalur menunjukkan tidak terdapat interaksi

antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar.

## **A. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Siswa yang diajarkan dengan metode *Question Students Have* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan melalui Metode Konvensional.
2. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Tidak terdapat interaksi metode pembelajaran *Question Students Have* dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian di atas maka disini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil temuan di atas penulis menyarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran *Question Students Have* pada proses pembelajaran di SMA N 7 dan SMA N 8 Padang terutama pada mata pelajaran ekonomi.
2. Guru mendorong siswa untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan cara memberikan pujian/ hadiah dan meberikan nilai tambah ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, memberikan hukuman ketika siswa tidak mau memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, dan lain-lain.
3. Agar hasil belajar ekonomi ini bisa lebih baik maka harus ada usaha-usaha khusus

agar tidak ada perbedaan yang berarti dengan pelajaran lain yang dianggap lebih mudah dari pada pelajaran ekonomi yang menuntut siswa tidak hanya mampu memahami tetapi juga menerapkan dan menganalisis apa yang telah dipelajari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia press.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya Remaja
- Sabri. Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru algensindo offset
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfa Beta
- Uno, B Hamzah. 2009. *Model pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini, Hisyam. Bermawi Munthe. Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTDS